

# Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Perilaku Sehat Di Kelurahan Rawa Arum Kecamatan Gerogol Kota Cilegon (Studi Pada Program Kampung Keluarga Berkualitas)

<sup>1</sup>Nabilla Putri Wahyuni, <sup>2</sup>Hidayatullah Haila, <sup>3</sup>Herlina Siregar  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia  
Korespondensi : 2221200076@untirta.ac.id

## Abstrak

*Kesejahteraan merupakan kondisi di mana individu dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kesehatan. Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh pada tingkat pendidikan masyarakat. Pendidikan adalah bagian dari pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat. Tingginya angka kemiskinan dan putus sekolah di Indonesia mendorong pemberdayaan melalui pendidikan nonformal. Pembelajaran masyarakat adalah upaya untuk memperkuat kewenangan golongan lemah dalam masyarakat. Pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai perubahan sosial dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Pendekatan berbasis masyarakat bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk memecahkan masalah sendiri. Kualitas hidup dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan perilaku sehat, investasi dalam kesehatan masyarakat merupakan investasi masa depan bagi negara. Pencegahan penyakit melalui vaksinasi, gaya hidup sehat, dan pemeriksaan rutin mengurangi beban biaya perawatan medis di masa depan.*

*Jumlah penduduk yang besar membutuhkan sumber daya yang cukup, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah kompleks seperti kemiskinan dan pengangguran. Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) bertujuan mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kampung KB Melati di Kota Cilegon adalah contoh program Kampung KB yang berhasil. Program ini melibatkan berbagai sektor pembangunan dan berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan penduduk, dukungan dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam keberhasilan program-program pemberdayaan seperti Kampung KB. Evaluasi program pemerintah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat diperlukan untuk perbaikan yang berkelanjutan. Penelitian tentang pendekatan pembelajaran berbasis masyarakat dalam meningkatkan perilaku sehat di Kelurahan Rawa Arum Kecamatan Gerogol Kota Cilegon merupakan langkah penting dalam memahami dampak dan kekurangan program-program tersebut.*

**Kata kunci:** pembelajaran masyarakat, perilaku sehat

## Abstract

*Welfare is a condition where individuals can fulfill basic needs such as clothing, food, education, employment and health. Family economic conditions influence people's education level. Education is part of national development to increase people's intelligence. The high poverty and school dropout rates in Indonesia encourage empowerment through non-formal education. Community learning is an effort to strengthen the authority of weak groups in society. This learning aims to achieve social change by actively involving the community. The community-based approach aims to increase the community's capacity to solve their own problems. Quality of life is influenced by environmental factors and healthy behavior, investment in public health is an investment in the future for the country. Disease prevention through vaccination, a healthy lifestyle, and regular check-ups reduces the burden of future medical care costs.*

*A large population requires sufficient resources, uncontrolled population growth can cause complex problems such as poverty and unemployment. The Quality Family Village (KB) program aims to control population growth and improve the quality of life of the community. Melati KB Village in Cilegon City is an example of a successful KB Village program. This program involves various development sectors and seeks to increase public awareness about population development, community support and participation is very important in the success of empowerment programs such as the KB Village. Evaluation of government programs related to community welfare is necessary for continuous improvement. Research on community-based learning approaches in improving healthy behavior in Rawa*

*Arum Village, Gerogol District, Cilegon City is an important step in understanding the impacts and shortcomings of these programs.*

**Keyword:** *community learning, healthy behavior.*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran masyarakat merupakan serangkaian kegiatan untuk menguatkan kewenangan ataupun keberdayaan golongan lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi permasalahan. Sebagai tujuan, pembelajaran yang dilakukan masyarakat merujuk pada situasi atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yang dapat diselesaikan dengan pendekatan pembelajaran kepada masyarakat. Seperti yang dikatakan Suharto, (2012:81) Pembelajaran berbasis masyarakat (*Community Based Learning*) merupakan pembelajaran yang dirancang, dilaksanakan, dinilai, dan dikembangkan oleh sekolah dan masyarakat yang mengarah pada usaha untuk menjawab tantangan dan peluang yang ada dilingkungan masyarakat dengan berorientasi pada masa depan. *Community Based* atau pendekatan yang berbasis masyarakat adalah upaya pemberdayaan kapasitas masyarakat untuk dapat mengenali, menelaah dan mengambil inisiatif untuk memecahkan permasalahan yang ada secara mandiri. Tujuan dari pendekatan yang berbasis masyarakat adalah meningkatnya kapasitas masyarakat dan mencoba untuk menurunkan kerentanan individu, keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan keluarga berdasarkan keyakinan memiliki efek yang baik dalam kualitas hidup, kualitas hidup merujuk pada sejauh mana kehidupan seseorang memenuhi kriteria dan standar tertentu untuk merasa puas, bahagia, dan sejahtera. Konsep ini bersifat subjektif dan dapat diinterpretasikan berbeda-beda oleh setiap individu, tetapi secara umum, kualitas hidup mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kebahagiaan, kesehatan, kesejahteraan, dan kepuasan hidup seseorang. Perilaku sehat akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang, dengan perilaku sehat seseorang maka semakin berkualitas juga kehidupannya.

Kualitas hidup masyarakat menentukan kualitas lingkungan yang mereka tinggali, karena dari pola hidupnya tercermin perilaku masyarakat dan cara mereka dalam memanfaatkan lingkungan dan berperilaku terhadap lingkungan. Pengaruh lingkungan terhadap kesehatan manusia sangat besar sekali, karena banyak penyakit yang timbul akibat lingkungan yang kurang berkualitas. Kotoran manusia, air limbah, maupun sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan dapat mencemari lingkungan.

Kesehatan menjadi salah satu kunci utama masa depan, negara dengan warganya yang sehat mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, merangsang inovasi, dan menghadapi tantangan dengan lebih baik. Investasi kesehatan masyarakat adalah investasi masa depan bagi sebuah negara. Ketika negara mengambil langkah untuk mendorong pencegahan penyakit melalui vaksinasi, edukasi gaya hidup sehat, dan pemeriksaan rutin, hal ini pada akhirnya mengurangi beban biaya perawatan medis dimasa depan. Seperti yang dikatakan Sarafino, 2002 (dalam Yahya, 2022:44) mendefinisikan perilaku sehat adalah perilaku yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatannya, tanpa memandang status kesehatan yang mereka rasakan, demi mencapai tujuan kesehatan yang akan dicapai.

Peningkatan kesehatan masyarakat dapat dicapai melalui tiga level pencegahan yang saling melengkapi. Ketiga level ini membentuk fondasi strategis dalam meminimalkan risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Kombinasi dari ketiga level pencegahan ini membentuk pendekatan holistik dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan memadukan upaya pencegahan primer (mencegah penyakit sebelum terjadi), sekunder (mengurangi dampak penyakit yang telat terjadi), dan tersier (mengurangi dampak yang sedang berlangsung dan bertahan lama). Kita dapat mencapai dampak yang lebih luas dalam mengurangi beban penyakit, meningkatkan kualitas hidup, dan membangun masyarakat yang lebih sehat secara keseluruhan. Secara keseluruhan, investasi dalam

kesehatan masyarakat bukan hanya tentang memastikan kesejahteraan individu, tetapi juga tentang menciptakan fondasi yang kuat bagi kemajuan negara. Kebijakan kesehatan yang berfokus pada pencegahan, akses, dan edukasi tidak hanya memberikan manfaat bagi individu saat ini, tetapi juga memperkuat masa depan yang lebih berkelanjutan dan produktif bagi negara.

Ada terdapat banyak faktor yang dapat menentukan kualitas hidup manusia, salah satunya adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar tentu akan membutuhkan kecukupan pangan, sandang, dan papan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk yang sedikit. Demikian juga kebutuhan sarana prasarana pendidikan, kesehatan, rekreasi dan sebagainya. Tidak akan terjadi masalah bila dukungan lingkungan dan sumber daya alam memadai. Tetapi apabila jumlah penduduk terus bertambah dan sumber daya alam tidak lagi mampu mendukung kehidupannya, maka akan menjadi masalah yang serius bagi penduduk yang bersangkutan. Karena bisa jadi akan terjadi bencana kelaparan atau kekurangan sandang, papan dan lainnya yang menyebabkan kualitas kehidupan penduduk tersebut terus menurun.

Laju pertumbuhan penduduk di suatu negara merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara serius, karena bila terjadi laju pertumbuhan yang besar dan tidak terkendali akan menimbulkan berbagai masalah kompleks lain yang dapat mengganggu proses pembangunan suatu negara. Masalah tingginya angka pertumbuhan penduduk menyebabkan permasalahan baru seperti kemiskinan, kriminalitas serta meningkatnya angka pengangguran. Hal tersebut menjadi faktor dari negara-negara dunia membuat sebuah program-program dan kebijakan dalam mengendalikan masalah tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia dengan program pemberdayaan masyarakat seperti program Kampung Keluarga Berkualitas (KB). Kampung KB bukan hanya Keluarga Berencana, tapi juga ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya hingga agama sehingga perlu adanya sinergitas antar program pembangunan lainnya.

Masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini masih menjadi perhatian bagi pemerintah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan masih rendah. Perilaku masyarakat yang masih tidak higienis ditambah lagi dengan tidak adanya sarana dan prasarana lingkungan yang mendukung berdampak pada kesehatan masyarakat yang tinggal pada pemukiman kumuh tersebut. Banyak masalah kesehatan masyarakat yang mungkin akan timbul akibat perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan yang tidak memperhatikan kesehatan.

Program Kampung Keluarga Berkualitas yang dahulu bernama kampung keluarga berencana, akan tetapi dalam Surat Edaran Kemendagri No. 843.4/2879/SJ Tahun 2020 mengubah nomenklatur kampung keluarga berencana menjadi kampung keluarga berkualitas. Kampung Keluarga Berkualitas dibentuk guna meningkatkan kualitas masyarakat ditingkat kampung guna menciptakan keluarga kecil yang berkualitas. Program kampung KB diharapkan bisa membantu masyarakat guna membangun kesadaran tentang pembangunan penduduk. Kehadiran Kampung KB bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, penerapan fungsi program ini membantu keluarga lebih bahagia dan sejahtera, terbebas dari penyakit, kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Keberhasilan program dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, aspek pengendalian kuantitas penduduk, kedua, aspek peningkatan kualitas penduduk yang dalam hal ini diukur dengan peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarganya. Selain itu, manfaat Kampung KB selain bisa mengentaskan kemiskinan, juga mendekatkan pembangunan kepada masyarakat. Intinya program ini melibatkan semua sektor pembangunan. Dengan kata lain, Kampung KB tidak hanya berbicara soal membatasi ledakan penduduk tetapi juga memberdayakan potensi masyarakat agar berperan nyata dalam pembangunan.

Pemerintah kota Cilegon bersama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bekerja sama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembentukan program kampung KB. Kampung KB Melati (Mandiri Elok Lestari Tertib & Indah) merupakan salah satu Kampung Keluarga Berkualitas yang berada di Kota Cilegon Provinsi Banten. Kampung KB Melati berlokasi di Kelurahan Rawa Arum, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon. Kampung

KB Melati ini terletak di antara kawasan industri yaitu kawasan industri Krakatau Steel dan PT. Seamless Pipe Indonesia Jaya Kota Cilegon. Ini merupakan salah satu alasan pemilihan lokasi kampung KB di Kelurahan Rawa Arum. Selain lokasi yang berada di antara kawasan industri alasan lain pemilihan lokasi Kampung KB Melati ini juga berdasarkan pada jumlah pra Keluarga Sejahtera di atas rata-rata tingkat Kelurahan se-Kecamatan Gerogol dan tingkat penggunaan alat kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) oleh warganya masih di bawah rata-rata wilayah lain, dengan mayoritas pekerjaan penduduknya adalah buruh pabrik.

Kampung KB memberikan pengaruh terhadap masyarakat lewat program-program yang diselenggarakan, adapun sejumlah pemberdayaan lewat kelompok untuk memperoleh pelayanan dari berbagai bidang, seperti bidang kesehatan, ekonomi keluarga, kependudukan, serta sektor lain guna mewujudkan terbentuknya keluarga kecil berkualitas. Yang pelaksanaan kegiatan di dalamnya dibantu oleh kepala kelurahan, bidan, kader posyandu, Penyuluh Lapangan Keluarga Berkualitas, serta tokoh masyarakat. Dukungan serta partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan agar program yang telah dibuat bisa berjalan lancar sesuai tujuannya. Permasalahan angka laju pertumbuhan penduduk harus mendapat perhatian yang baik dikarenakan pembangunan nasional disektor Pendidikan, ekonomi, keamanan, Kesehatan dipengaruhi oleh Program Kampung KB yang optimal.

Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi dan mengkritisi kekurangan program-program pemerintah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Karena pembelajaran masyarakat merupakan implementasi dari Pendidikan Non Formal, hal tersebut sesuai dengan bidang yang dipelajari oleh peneliti, sebagaimana kita ketahui bahwa memberikan pemahaman kepada masyarakat tidaklah mudah, sehingga perlu sekali diadakan penelitian lebih lanjut tentang “Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Perilaku Sehat Di Kelurahan Rawa Arum Kecamatan Gerogol Kota Cilegon (Studi Pada Program Kampung Keluarga Berkualitas)”.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2017) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuesioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses. Maksud dan tujuan peneliti menggunakan metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif ialah untuk dapat mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa langsung permasalahan yang berada di tempat penelitian yaitu di Kelurahan Rawa Arum Kecamatan Gerogol Kota Cilegon.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Proses Pembelajaran Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Perilaku Sehat di Kelurahan Rawa Arum Kecamatan Gerogol Kota Cilegon**

Proses pembelajaran berbasis masyarakat dapat diartikan sebagai kegiatan pemenuhan belajar yang dilakukan masyarakat untuk mendapatkan hasil atau perubahan yang lebih baik dari pembelajarannya. Menurut Suwarno, (2021:7-8) Tahapan pembelajaran di masyarakat diawali dengan mempelajari aspek-aspek perubahan sosial yang terjadi, di antaranya:

- a. Identifikasi Kebutuhan Belajar, Setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga diperlukan teknik yang tepat untuk menemukan kebutuhan belajar seseorang. Menemukenali adalah menemukan dan mengenali, artinya tidak hanya proses menemukan kebutuhan belajar, tetapi mengenali kebutuhan sasaran karena terkadang kebutuhan belajar tidak terungkap secara jelas sehingga butuh proses lebih lama untuk dapat mengenali kebutuhan masyarakat sasaran. Teknik dalam menemukenali ini disebut dengan teknik identifikasi kebutuhan belajar masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan proses pembelajaran kepada masyarakat diawali dengan adanya permusyawaratan sebelum dijalankannya sebuah program kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat disimpulkan pada tahap identifikasi sudah sesuai dengan sasaran dan program yang diharapkan, karena dalam identifikasi tersebut ialah awal dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan perilaku sehat.
- b. Perencanaan Proses Belajar, Untuk mencapai sebuah kualitas pembelajaran dalam komunitas belajar, maka keterlibatan sebuah perencanaan yang sistematis sangat dibutuhkan. Perencanaan proses belajar akan menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas pengajaran. Kebutuhan-kebutuhan belajar yang telah teridentifikasi kemudian diorganisasikan dan disusun ke dalam tema-tema dan tujuan-tujuan pembelajaran. Berbeda dari pendidikan formal, peran individu sebagai sebuah komunitas belajar besar perannya untuk menentukan apa-apa saja yang akan dimuat dalam kegiatan belajar yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan perencanaan proses belajar akan menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran didalam proses ini keterlibatan masyarakat berpengaruh terhadap jalannya sebuah perencanaan pembelajaran, dapat disimpulkan pada tahap perencanaan membuat pembelajaran masyarakat berlangsung secara terarah dan terorganisir, dengan demikian masyarakat dapat menggunakan waktu yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menghasilkan perilaku sehat.
- c. Pelaksanaan Kegiatan Belajar, Pelaksanaan kegiatan belajar pada akhirnya akan menuntun masyarakat ke arah perubahan positif dari kondisi sebelumnya. Pada tahap ini masyarakat akan dituntun untuk mengenali teknik-teknik dalam menjawab pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang sudah dirancang. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar ini bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode brainstorming, focus group discussion, permainan, simulasi dan lainnya sesuai kondisi peserta. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pelaksanaan yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi pengajar dan keikutsertaan masyarakat menjalani komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar, dapat disimpulkan pada tahap pelaksanaan PKB mendorong masyarakat untuk aktif guna memenuhi kebutuhannya dan merealisasikan rencana untuk menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Penilaian Perkembangan Belajar, Tahap ini merupakan evaluasi terhadap proses belajar dalam komunitas di masyarakat. Proses penilaian tidak bisa lepas dari perencanaan yang sudah disusun di awal. Penilaian bisa dalam bentuk penugasan kepada komunitas belajar yang arah

pengembangan jawabannya berkaitan dengan kehidupan atau realitas dari komunitas itu. Penilaian penugasan tentunya hanya mewakili untuk melihat perkembangan kognitif peserta. Kemudian untuk penilaian perkembangan belajar secara afektif dan psikomotorik bisa dilakukan dengan mengajukan kasus-kasus tertentu yang berasal dari kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan penilaian dimaksudkan untuk mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati, apabila monitoring dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya sesuai dengan pedoman perencanaan program, juga dapat memberikan informasi apabila terjadi hambatan dan penyimpangan serta sebagai masukan dalam melakukan evaluasi, dapat disimpulkan pada tahap penilaian merupakan kegiatan pemantauan pelaksanaan program kegiatan bukan suatu kegiatan untuk mencari kesalahan tetapi melalui monev yang rutin dilakukan dapat membantu melakukan tindakan perbaikan secara terus menerus untuk menilai apakah pembelajaran yang dilakukan kepada masyarakatnya sudah berhasil.

### **Hasil Pembelajaran Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Perilaku Sehat**

Menurut Chaplin, 2011 (dalam Parnawi 2023:4603-4611) Kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan, Sedangkan menurut Robbins, (2015:4603-4611) Kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik. Selanjutnya menurut Ricardo & Meilani, (2017:327) Indikator hasil belajar adalah:

- a. Perilaku kognitif menuntut untuk menghubungkan prosedur untuk memecahkan suatu masalah yang mengungkapkan tentang kegiatan berawal dari tingkat pengetahuan sampai dengan tingkat evaluasi. Kognitif di antaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi
- b. Perilaku afektif perilaku yang dimiliki manusia dalam bentuk perasaan atau emosi seperti halnya senang, sedih, gembira, dan cinta. Namun dalam konteks sebagai masyarakat perilaku afektif yang perlu dimiliki seperti sikap, nilai dan keyakinan ketiga poin tersebut menjadi hal yang terpenting yang perlu dimiliki oleh individu dalam bermasyarakat. Efektif di antaranya terdapat sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- c. Perilaku psikomotorik merupakan perilaku yang berkaitan dengan pengembangan yang dimiliki individu dalam hal mengontrol gerak tubuh yang terkoordinasi baik itu berupa dalam kegiatan keterampilan maupun pengembangan diri. Psikomotorik di antaranya terdapat keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktik dalam pengembangan penguasaan keterampilan. Kemampuan hasil belajar dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan yang diperoleh meliputi kemampuan kognitif, efektif, serta psikomotor.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Perilaku Sehat**

Menurut Lawrence Green, 2005 (dalam Prihanti, 2018:8) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat dibagi menjadi 3 bagian yaitu faktor predisposisi (Umur, Tingkat Pengetahuan masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat), faktor pemungkin (fasilitas dan sarana) dan Faktor penguat (Dukungan Tokoh masyarakat, perilaku petugas kesehatan, dan tersampaikan atau tidaknya promosi kesehatan terhadap masyarakat tersebut). Faktor pendukung dan penghambat perilaku sehat bisa diartikan sebagai perbuatan respon terhadap sesuatu yang kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.

## 1. Faktor Pendukung

### a. Fasilitas dan sarana

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan fasilitas dan sarana menjadi hal yang penting untuk menunjang keberlangsungan sebuah kegiatan, pemberian fasilitas dan sarana yang baik dapat mendukung sebuah kegiatan untuk berjalan dengan baik. Sehingga fasilitas dan sarana perlu dipersiapkan.

### b. Dukungan tokoh masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa dukungan dari tokoh masyarakat sangat mempengaruhi dalam berjalannya suatu kegiatan, dikarenakan tokoh masyarakat berperan sebagai pengendali sosial dalam masyarakat, yang banyak memberikan pengaruh yang baik di lingkungan masyarakat yang memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat agar mau untuk berpartisipasi.

### c. Perilaku petugas kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa perilaku petugas kesehatan sangat mempengaruhi dalam berjalannya suatu kegiatan, dikarenakan perilaku petugas kesehatan merupakan sosok yang berinteraksi langsung di tingkatan masyarakat serta mengetahui kondisi di lapangan.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan umur dapat mempengaruhi pemahaman seseorang, pada kegiatan ini sering kali menjumpai lansia hal ini menjadi sebuah penghambat dalam proses kegiatan, entah itu dari segi pemahaman, maupun pengetahuan yang telah dimiliki.

### b. Tingkat pengetahuan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tingkat pengetahuan menjadi tolak ukur dalam sebuah kegiatan sering kali menjumpai masyarakat yang kurang dalam pengetahuan entah dari segi pemahaman teknologi maupun pemahaman-pemahaman yang menyangkut dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait mengenai program pemerintah banyak sekali masyarakat yang kurang memahami terkait apa saja bentuk program pemerintah dan bagaimana dalam proses pelaksanaannya.

## 4. KESIMPULAN

Pembelajaran masyarakat ialah pembelajaran yang dirancang, dilaksanakan, dinilai, dan dikembangkan oleh sekolah dan masyarakat yang mengarah pada usaha untuk menjawab tantangan dan peluang yang ada dilingkungan masyarakat dengan berorientasi pada masa depan. *Community Based* atau pendekatan yang berbasis masyarakat adalah upaya pemberdayaan kapasitas masyarakat untuk dapat mengenali, menelaah dan mengambil inisiatif untuk memecahkan permasalahan yang ada secara mandiri. Tujuan dari pendekatan yang berbasis masyarakat adalah meningkatnya kapasitas masyarakat dan mencoba untuk menurunkan kerentanan individu, keluarga dan masyarakat. Kehadiran Kampung KB bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, penerapan fungsi program ini membantu keluarga lebih bahagia dan sejahtera, terbebas dari penyakit, kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan.

## 5. SARAN

Adapun saran yang diberikan agar kedepannya dalam pelaksanaan program kampung keluarga berkualitas di kelurahan Rawa Arum kecamatan Gerogol kota Cilegon sebagai pelaksana untuk dapat melakukan inovasi-inovasi yang baru dalam penyelenggaraan kampung keluarga berkualitas tidak hanya fokus pada sosialisasi-sosialisasi saja, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam setiap pelaksanaan program pembelajarannya. dan kepada masyarakat diharapkan kedepannya agar lebih berpartisipasi aktif dan konsistensi mengikuti program pembelajarn pada kampung keluarga berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djalal, Fauza. (2017). *"Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran."* Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan 2.1
- [2] Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy. (2021). *"Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa."* Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) 9.2: 321-334.
- [3] Gultom, Berson. (2020). *Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan Di Kantor Camat Hamparan Perak.* Diss. Universitas Quality.
- [4] Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. (2021). *"Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif."* Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy 1.2: 82-110.
- [5] Prihanti, Gita Sekar, et al. (2018). *"Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja puskesmas poned x."* Sainika Medika 14.1: 7-14.
- [6] Suwarno, M.Si. (2021). *"Masyarakat Sebagai Lingkungan Pembelajaran Di Luar Kelas."*
- [7] Widodo, B. (2014). *Pendidikan Kesehatan dan Aplikasinya di SD/MI. Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7(1), 12.*
- [8] Yahya, Nadjibah, and Giyoto Giyoto. (2022). *Penyelenggaraan Program Sekolah Sehat Dalam Mengembangkan Perilaku Sehat Pada Middle Years Programme dan High School Al Firdaus.* Diss. Uin Raden Mas Said Surakarta.
- [9] Indikator perilaku sehat menurut kemenkes RI pada web pemerintahan kab,Bantul  
<https://dp3appkb.bantulkab.go.id/news/kenali-12-indikator-keluarga-sehat-menurut-kemenkes-ri>
- [10] Pendidikan Nonformal Pengertian, Fungsi, Karakteristik dan Jenis  
<https://www.kajianpustaka.com/2022/09/pendidikan-nonformal.html>
- [11] Sosialisasi Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB)  
<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/14646/intervensi/565228/sosialisasi-kampung-keluarga-berkualitas-kampung-kb>